



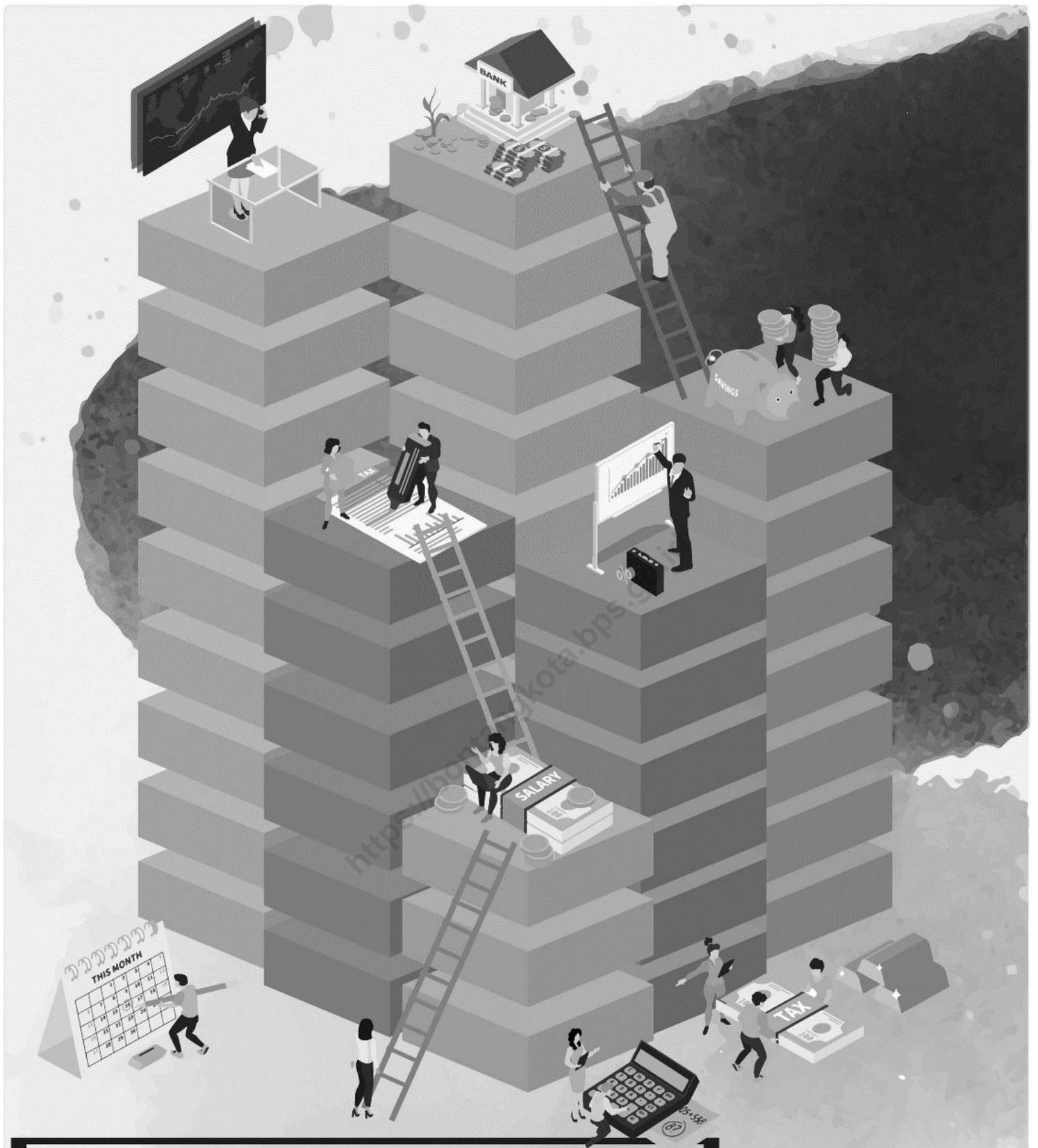
INDIKATOR EKONOMI

Kota Bontang

2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**



INDIKATOR EKONOMI

Kota Bontang

2019

INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2019

ISSN: 2656-9264

Nomor Publikasi: 64740.2012

Katalog: 9201001.6474

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 39 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Pencetak:

CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

Penanggung Jawab Teknis:

Salsiah, S.S.T.

Editor:

Salsiah, S.S.T.

Gita Lestari, S.S.T.

Penulis dan Pengolahan Data:

Eny Berty Br Ginting, S.S.T.

Desain/Layout:

Gita Lestari, S.S.T.

Tania Viona Sirait, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya, sehingga Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang 2019 ini dapat diterbitkan. Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara makro perkembangan perekonomian Kota Bontang, dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pengguna data.

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang menyajikan data-data dalam bentuk analisis deskriptif secara singkat dan tabel tentang perkembangan harga kuantitatif, keuangan daerah, perbankan, serta data lain yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Bahan-bahannya dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Kota Bontang yang sebagian diantaranya merupakan data sekunder.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dari pihak-pihak dinas/instansi/lembaga maupun dari pihak swasta. Atas kerjasama dan usahanya disampaikan ucapan terima kasih penghargaan yang sebesar-besarnya dan sumbangan kritik dan saran juga sangat kami harapkan demi lebih menyempurnakan publikasi-publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini berguna untuk para perencana baik di lingkungan pemerintah maupun pihak swasta.

Bontang, November 2020

Kepala BPS Kota Bontang



Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. KEUANGAN	1
BAB II. PERBANKAN	7
BAB III. PERTANIAN	13
3.1. Tanaman Pangan	15
3.2. Perikanan.....	16
3.3. Peternakan.....	18
BAB IV. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI	21
BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA.....	27
BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2019	5
Tabel 1.2. Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2019	6
Tabel 2.1. Jumlah Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2015-2019	10
Tabel 2.2. Posisi Kredit Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2015-2019	11
Tabel 2.3. Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek Di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah), 2016-2019	12
Tabel 3.1. Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2017-2019	15
Tabel 3.2. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2018-2019	16
Tabel 3.3. Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2017-2019	19
Tabel 4.1. Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2017-2019	24
Tabel 4.2. Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2017-2019	24
Tabel 4.3. Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2015-2019	25
Tabel 4.4. Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2016-2019	26
Tabel 5.1. Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2014-2019	29

Tabel 5.2. Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2014-2019	30
Tabel 5.3. Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2014-2019.....	30
Tabel 6.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2016-2019	34
Tabel 6.2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2016-2019	35
Tabel 6.3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2016-2019.	37
Tabel 6.4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2016-2019	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2016-2019.....	4
Gambar 2.1. Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR di Kota Bontang (Juta Rupiah), 2015-2019	9
Gambar 6.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2015-2019	36

<https://bontangkota.bps.go.id>

BAB I. KEUANGAN

<https://bontangkota.bps.go.id>

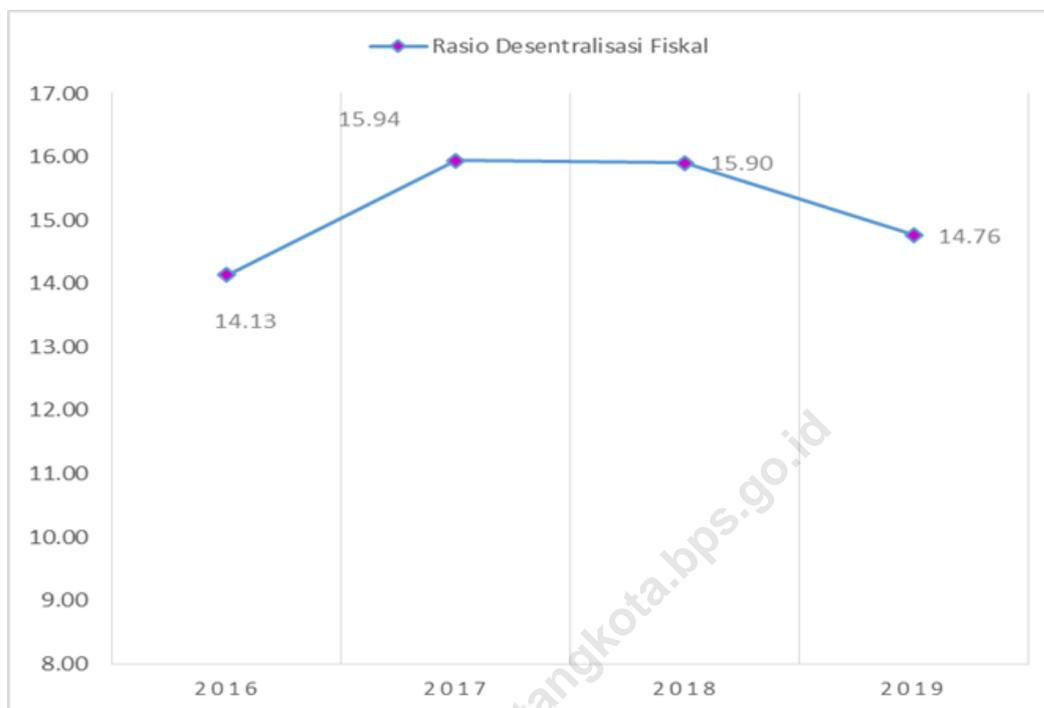
Berlakunya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah di Indonesia telah membawa konsekuensi terjadinya perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah di daerah. Kondisi tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kewenangan daerah yang dimiliki dan kebijakan pemerintah pusat dalam desentralisasi fiskal yang semakin dibatasi. Seiring dengan perkembangannya, UU tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yaitu ditetapkannya UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah saat ini.

Otonomi daerah didefinisikan sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anggaran pemerintah daerah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang juga merupakan instrumen fiskal pemerintah daerah dalam mengendalikan perekonomian di wilayah otoritasnya. Melalui instrumen tersebut pemerintah daerah dapat melakukan stimulus terhadap perekonomian di wilayahnya guna memicu perkembangan perekonomian wilayahnya.

Berdasarkan Data Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang tahun 2016-2019 pada Tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2019 adalah 1.481,54 miliar rupiah. Pendapatan pemerintah daerah tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,10 persen atau 227,12 miliar rupiah dibandingkan tahun 2018. Penyumbang terbesar terhadap pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang adalah Dana Perimbangan yang bernilai 996,12 miliar rupiah. Penyumbang terbesar selanjutnya adalah Pendapatan Asli Daerah sebesar 218,74 miliar rupiah. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap pendapatan pemerintah daerah adalah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 266,68 miliar rupiah. Realisasi ketiga komponen penyumbang nilai penerimaan pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Komponen yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan tahun sebelumnya adalah Lain-lain Pendapatan Daerah

yang Sah sebesar 34,34 persen atau meningkat 68,16 miliar rupiah dibandingkan tahun 2018.

Gambar 1.1. Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2016-2019



Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Dalam pengukuran desentralisasi fiskal dapat dilakukan melalui perhitungan derajat desentralisasi fiskal, yang merupakan rasio antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. PAD merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar derajat desentralisasi fiskal suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan Pemerintah Daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Nilai derajat desentralisasi fiskal pemerintah Kota Bontang dalam kurun waktu 2016-2019 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Apabila dilihat derajat desentralisasi fiskal pada dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2019, tercatat rasio desentralisasi fiskal tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 15,94 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 84,06 persen atau sebesar 891,32

miliar rupiah. Sementara itu, rasio desentralisasi fiskal terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10,53 persen. Nilai ini juga tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya, pada tahun 2015 kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 89,47 persen atau sebesar 1,21 triliun rupiah.

Tabel 1.1. Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2019

Jenis Penerimaan	Realisasi			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah	170 123,81	169 077,55	199 483,40	218 743,53
Dana Perimbangan	910 458,49	717 385,77	856 430,57	996 123,41
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	123 051,36	173 937,00	198 512,69	266 682,07
Total	1 203 633,63	1 060 400,32	1 254 426,66	1 481 549,01

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Berdasarkan Data Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang tahun 2016-2019 pada Tabel 1.2 terlihat bahwa nilai total realisasi belanja pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2019 adalah 1.557,69 miliar rupiah. Nilai total realisasi tersebut meningkat sebesar 31,33 persen dibandingkan tahun 2018. Realisasi belanja daerah yang paling besar adalah belanja langsung yang menghabiskan dana 1.086,56 miliar rupiah atau 69,75 persen dari total realisasi belanja daerah. Nilai belanja langsung naik 38,82 persen atau 303,87 miliar rupiah dibandingkan tahun 2018. Komponen belanja tidak langsung menyerap dana sebesar 471,13 miliar rupiah. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 16,8 persen.

Berdasarkan data realisasi APDB tahun 2016 sampai dengan 2019 di Kota Bontang, belanja tidak langsung daerah masih tercatat didominasi oleh belanja pegawai. Pada tahun 2016, persentase belanja pegawai pemerintah daerah Kota

Bontang mencapai 90,11 persen dari total belanja tidak langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 90 persen hingga tahun 2019, bahkan mencapai 94,80 persen pada tahun 2019. Sementara itu, belanja langsung daerah tercatat didominasi oleh belanja barang dan jasa. Pada tahun 2016, persentase belanja barang dan jasa pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 53,37 persen dari total belanja langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 50 persen hingga tahun 2019, bahkan mencapai 51,43 persen pada tahun 2019.

Tabel 1.2. Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2019

Jenis Belanja	Realisasi			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belanja Tidak Langsung	425 060,49	305 175,41	403 348,67	471 131,20
Belanja Langsung	729 949,48	639 992,78	782 688,77	1 086 567,89
Total	1 155 009,96	945 168,19	1 186 037,44	1 557 699,08

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

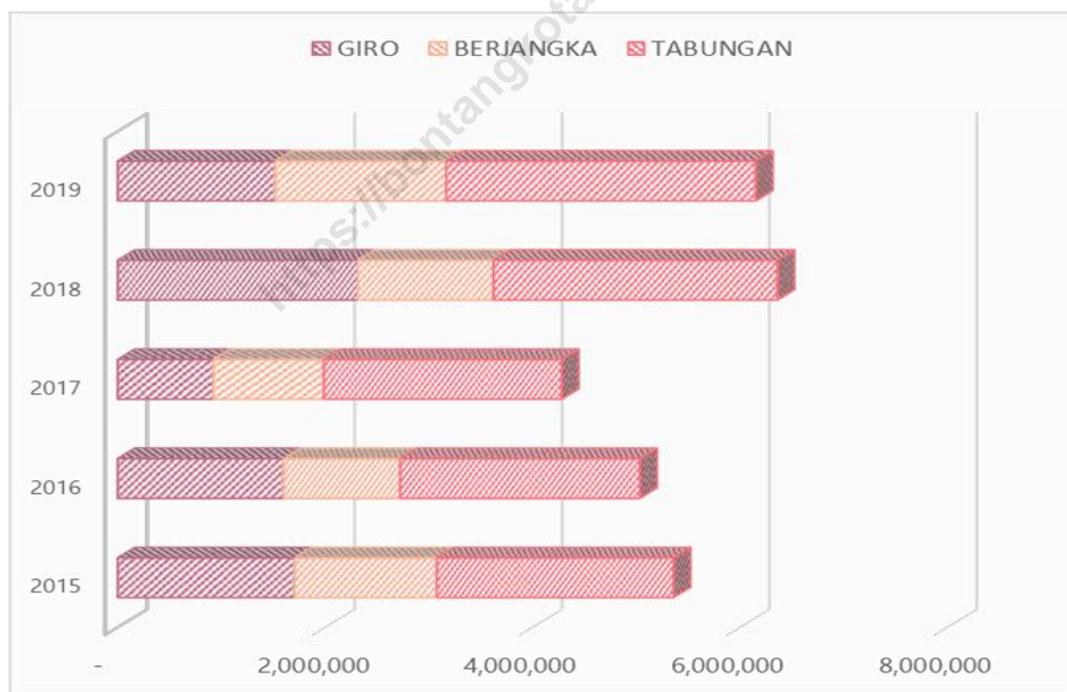
BAB II. PERBANKAN

<https://bontangkota.bps.go.id>

Masyarakat menggunakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, salah satunya ditabung di lembaga-lembaga keuangan (bank). Pada bahasan kali ini dititikberatkan pada tabungan masyarakat yang dihimpun lembaga perbankan berdasarkan data Bank Indonesia.

Jumlah simpanan bank umum di Kota Bontang pada tahun 2019 adalah 6.151,95 miliar rupiah. Jumlah simpanan ini menurun 3,30 persen atau 209,84 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami persentase penurunan tertinggi di Tabel 2.1 pada tahun 2019 adalah simpanan giro yang menurun 34,32 persen atau 794,04 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2019 adalah simpanan berjangka yang meningkat sebesar 25,71 persen atau sebesar 336,94 miliar rupiah dari tahun sebelumnya.

Gambar 2.1. Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR di Kota Bontang (Juta Rupiah), 2015-2019



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

Tabel 2.1. Jumlah Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2015-2019

Jenis Simpanan	Tahun				
	2015	2016	2018	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	1 706 072	1 600 443	921 708	2 313 497	1 519 451
Berjangka	1 372 090	1 124 230	1 065 501	1 310 717	1 647 659
Tabungan	2 279 946	2 309 094	2 293 343	2 737 579	2 984 839
Total	5 358 107	5 033 767	4 280 553	6 361 793	6 151 950

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

Apabila dilihat dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2019, posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bontang cenderung mengalami penurunan. Pada Tabel 2.2 terlihat perkembangan posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2015-2019.

Posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang pada tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2019, posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang bernilai 5.663 miliar rupiah atau mengalami penurunan sebesar 38,79 persen dibandingkan tahun 2018.

Tabel 2.2. Posisi Kredit Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2015-2019

Tahun	Nilai
(1)	(2)
2015	10 716 035
2016	10 349 203
2017	8 289 255
2018	9 251 331
2019	5 663 000

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

Tabel 2.3. Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek Di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah), 2016-2019

Sektor Ekonomi	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, peternakan, kehutanan & perikanan	79 279	70 154	6 955	10 651
Pertambangan dan penggalian	677 949	682 252	228 255	1 778 797
Industri pengolahan	6 661 357	6 395 131	6 248 308	1 206 026
Listrik, gas dan air bersih	146 036	146 031	3 247	2 483
Konstruksi	156 289	154 577	228 996	223 992
Perdagangan, hotel dan restoran	574 188	615 883	498 164	433 047
Pengangkutan dan komunikasi	464 052	468 426	363 452	219 515
Keuangan, real estate dan jasa perusahaan	88 341	83 080	116 243	115 760
Jasa-jasa	99 000	98 863	95 128	189 561
Total	8 946 491	8 714 397	7 788 748	4 179 832

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

BAB III. PERTANIAN

<https://bontangkota.bps.go.id>

3.1. Tanaman Pangan

Luas panen padi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 56,9 Ha dari tahun 2018 yang sebesar 60,9 Ha. Penurunan luas panen juga terjadi pada tanaman lain, yaitu jagung, kacang tanah dan ubi kayu. Namun, meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan luas panen dibanding tahun 2018, luas panen untuk tanaman padi dan palawija tahun 2019 masih lebih besar dibanding tahun 2016. Pada tanaman padi, pada tahun 2016 luas panen mencapai 26 Ha. Nilai tersebut mengalami peningkatan tajam hingga menjadi 85,8 Ha pada tahun 2017. Meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan luas panen menjadi 56,9 Ha, nilai tersebut masih lebih besar dibanding tahun 2016. Hal tersebut juga terjadi pada tanaman kacang tanah dan ubi kayu. Pada tahun 2016, luas panen kacang tanah sebesar 7 Ha. Nilai tersebut mengalami peningkatan hingga menjadi 11 Ha pada tahun 2017. Pada tahun 2018 luas panen kacang tanah mengalami penurunan menjadi 9 Ha. Nilai ini masih lebih besar dibanding luas panen pada tahun 2016. Pada tanaman ubi kayu, pada tahun 2016 luas panen mencapai 6 Ha. Nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 12 Ha pada tahun 2017. Meskipun pada tahun 2019 mengalami penurunan luas panen menjadi 7 Ha, nilai tersebut masih lebih besar dibanding tahun 2016.

Tabel 3.1. Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2017-2019

Jenis Tanaman	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	85,80	60,90	56,90
Jagung	17,00	13,00	8,00
Kacang Tanah	11,00	10,00	9,00
Ubi Kayu	12,00	10,00	7,00
Ubi Jalar	6,00	4,00	4,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

3.2. Perikanan

Secara umum nilai produksi perikanan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11,92 persen dibanding tahun 2018. Secara total kuantitas, produksi perikanan laut juga mengalami peningkatan. Pada tabel 4.2 di bawah ini terlihat bahwa total produksi perikanan laut tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,01 persen atau sebesar 212,07 ton dibandingkan dengan tahun 2018. Peningkatan paling tajam tahun 2019 terjadi pada produksi perikanan ekor kuning yang mengalami peningkatan hingga 402,52 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini diikuti oleh peningkatan produksi ikan biji nangka, baronang dan kapas-kapas yang masing-masing sebesar 212,12 persen; 82,53 persen; dan 64,91 persen. Sementara itu, penurunan kuantitas produksi paling tinggi berada pada jenis kakap merah bambangan yang menurun sebesar 75,78 persen pada tahun 2019 dibanding tahun 2018. Penurunan nilai ini diikuti oleh penurunan produksi udang dogol, udang putih, serta ikan gaji yang masing-masing sebesar 55,81 persen; 53,93 persen; serta 48,85 persen.

Tabel 3.2. Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2018-2019

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Ekor Kuning	21,69	109
Kuwe	234,79	251,41
Layang	1 069,65	1 371,44
Bawal Hitam	2,82	2,97
Bawal Putih	3,45	5,05
Kakap Putih	300,11	308
Tembang	426,74	465,51
Teri	418,12	456,62
Ikan Gaji	51,28	26,23
Ikan Napoleon	-	-

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Kapas-kapas	19,93	32,86
Lencam	62,58	68,6
Kakap Merah Bambangan	371,82	90,02
Belanak	1 110,02	900,05
Biji Nangka Kerang	48,70	-
Biji Nangka	35,91	112,08
Tongkol Karai	1 812,14	2 072,21
Tongkol Komo	1 663,41	1 730,59
Cakalang	1 730,96	1 705,51
Kembung	1 159,50	842,59
Tengiri	470,01	490,49
Tengiri Papan	354,06	341,08
Madidihang	237,32	236,82
Mata Besar	391,35	536,68
Kerapu Karang	70,14	90,81
Kerapu Bebek	85,24	93,35
Kerapu Belang	81,10	74,05
Kerapu Sunu	60,18	80,78
Beronang Lingkis	2 946,59	2 566,94
Beronang	391,42	714,46
Beronang Kuning	283,77	-
Layur	45,30	36,15
Cucut	13,93	13,88
Pari	196,15	305,21
Ikan Lainnya	2 120,01	2 620,94

Jenis Ikan/Tumbuhan/Hewan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Udang Dogol	201,01	88,81
Udang Putih	80,03	36,87
Udang Barong	93,92	82,09
Udang Lainnya	85,54	79,08
Rajungan	474,19	458,33
Teripang	299,32	318,46
Binatang Berkulit Keras Lainnya	53,17	-
Kerang Darah	335,51	234,21
Cumi-cumi	607,11	562,35
Tiram	106,82	102,48
Sotong	220,11	252,29
Binatang Lunak Lainnya	78,47	170,11
Binatang Air Lainnya	-	-

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

3.3. Peternakan

Kebutuhan daging dan telur di Kota Bontang selama ini dipenuhi oleh peternakan rakyat dan dari daerah lain. Ketergantungan pada hasil peternakan daerah lain merupakan kendala bagi Kota Bontang karena sangat tergantung pada suplai daerah pemasok dan ketersediaan sarana transportasi. Jenis populasi ternak besar yang diusahakan di Kota Bontang antara lain Sapi Potong, Kerbau, Kambing, Domba, dan Babi. Dari tahun 2013 sampai dengan 2019 jenis ternak besar yang paling banyak dikembangkan adalah ternak babi. Jumlah ternak babi pada tahun 2013 sebanyak 3.343 ekor. Nilai tersebut cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yaitu menjadi 5.378 ekor. Sementara itu, jenis populasi ternak besar yang paling sedikit diusahakan di Kota Bontang adalah ternak kerbau. Tercatat pada

tahun 2013 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang hanya sebanyak 22 ekor. Nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 19 ekor, hingga tahun 2019 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang menjadi 15 ekor.

Sementara itu, untuk jenis unggas yang dikembangkan diproduksi di Kota Bontang selama periode 2013 sampai dengan 2019 yaitu ayam ras pedaging, ayam buras, dan itik. Selama periode 2013 hingga 2018, ayam bukan ras (kampung) merupakan jenis unggas yang memiliki jumlah populasi terbesar. Namun pada tahun 2019 ayam ras pedaging memiliki jumlah populasi paling besar yakni mencapai 422.000 ekor. Tercatat pada tahun 2013 jumlah populasi ayam buras mencapai 76.673 ekor. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah populasi ternak unggas jenis ayam buras mencapai 189.940 ekor. Rincian lengkap jumlah ternak dan unggas yang masuk ke Kota Bontang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2017-2019

Jenis Ternak	Tahun						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sapi Potong	712	871	n.a	1 059	1 132	1 223	1 331
Kerbau	22	19	n.a	19	10	20	15
Kambing	493	696	n.a	889	995	1 047	1 836
Domba	11	106	n.a	121	77	159	154
Babi	3 343	4 361	n.a	4 187	4 309	5 397	5 378
Ayam Ras Pedaging	n.a	41 500	41 500	5000	15 000	78 800	422 000
Ayam Buras	76 673	76 673	128 691	145 252	159 776	189 940	185 194
Itik	5 030	2 952	8 817	10 394	5 207	13 938	6 712

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

BAB IV. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI

<https://bontang.ac.id>

Kontribusi industri manufaktur atau industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi Kota Bontang cukup besar. Kontribusi ini dapat terlihat dari nilai tambah industri pengolahan terhadap PDRB Kota Bontang. Kontribusi lapangan usaha ini lima tahun terakhir selalu berada di atas 80 persen dari total PDRB Kota Bontang. Industri manufaktur diyakini memiliki keterkaitan baik dalam industri sendiri maupun antar sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Peningkatan produksi industri manufaktur selain meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian juga memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang terlibat dalam lapangan usaha tersebut.

Tabel 4.1 menyajikan banyaknya industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri, serta tenaga kerja Pada tahun 2017-2019, jumlah unit usaha ILMEA berturut-turut sejumlah 524; 545; dan 545 unit. Melalui jumlah ini terlihat bahwa industri tersebut konsisten mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Sejalan dengan jumlah unit usaha yang meningkat, investasi jumlah investasi industri tersebut juga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2017, nilai investasi mencapai 12,19 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 12,41 miliar rupiah dan 12,41 miliar rupiah pada tahun 2019. Sejalan dengan peningkatan jumlah unit usaha dan jumlah investasi, tenaga kerja yang terserap di dalamnya pun juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini sejumlah 891 orang. Jumlah tersebut meningkat di tahun selanjutnya menjadi 929 orang pada tahun 2018 dan 2019.

Tabel 4.1. Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2017-2019

Jenis Industri	Tahun								
	2017			2018			2019		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	23	156	1 620,05	31	181	1 783,30	31	181	1 783,30
Non Formal	501	735	10 570,02	514	748	10 634,33	514	748	10 634,33
Total	524	891	12 190,07	545	929	12 417,63	545	929	12 417,63

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.2. Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2017-2019

Jenis Industri	Tahun								
	2017			2018			2019		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	2	6	81,93	2	6	81,93	2	6	81,93
Non Formal	732	943	31 838,58	872	1 288	39 938,71	873	1 288	39 938,71
Total	734	949	31 920,51	874	1 294	40 020,64	875	1 294	40 020,64

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.3. Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2015-2019

Tahun	Realisasi Investasi PMA (US \$)	Realisasi Investasi PMDN (juta Rp)	Jumlah Usaha	
			PMA	PMDN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	1 646,91	3 181 732,62	11	3
2016	152,38	17 210 901,80	14	9
2017	5 273,39	449 648,50	18	6
2018	266 768,51	7 984 643,63	14	10
2019	1 547,99	1 724 046,96	8	172

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan, Tenaga Kerja, dan Pelayanan Satu Pintu Kota Bontang

Sebagai salah satu pendukung terlaksananya kegiatan industri yang semakin meningkat, kebutuhan listrik juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan listrik menuntut peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Pada Tabel 4.4 terdapat tenaga listrik yang terpasang PT. PLN pada Cabang/Ranting Kota Bontang dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Dalam periode empat tahun terakhir daya listrik yang terpasang di Kota Bontang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah daya yang terpasang sebesar 92.811.979 kVA dan terus mengalami peningkatan menjadi 105.098.512 kVA pada tahun 2018 dan mengalami sedikit penurunan menjadi 93.281.650 kVA pada tahun 2019.

Terdapat penurunan daya terpasang pada tahun 2019, namun terjadi peningkatan produksi listrik. Pada tahun 2018 produksi listrik PT.PLN Kota Bontang sebesar 196.358.375 kwh. Nilai tersebut meningkat di tahun 2019 menjadi 234.330.081 kwh. Sejalan dengan hal tersebut, terjadi peningkatan pula pada jumlah listrik yang terjual. Pada tahun 2018 listrik yang terjual di Kota Bontang sebesar 189.774.745 kwh. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan menjadi 218.883.418 kwh pada tahun 2019. Banyaknya tenaga listrik yang mengalami penyusutan tahun 2018 sebesar 3,35 persen dan meningkat menjadi 4,70 persen pada tahun 2019.

Tabel 4.4. Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2016-2019

Tahun	Daya Terpasang (kVA)	Produksi Listrik (kwh)	Listrik Terjual (kwh)	Dipakai Sendiri (kwh)	Susut / Hilang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2016	92 811 979	199 940 462	189 311 835	12 057,86	5,31
2017	98 253 028	191 224 421	180 377 105	13 116,73	5,61
2018	105 098 512	196 358 375	189 774 745	14 032,00	3,35
2019	93 281 650	234 330 081	218 883 418	3 926 055,00	4,70

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bontang tidak hanya melayani di dalam Kota Bontang, tetapi juga di luar Kota Bontang

BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA

<https://bontangkota.ac.id>

Hotel dan jenis akomodasi lainnya merupakan salah satu komponen vital dalam industri pariwisata sudah semestinya dipelihara dan dikembangkan. Tidak cukup kuantitas akomodasi yang ditingkatkan, fasilitas-fasilitas akomodasi yang dapat menambah kenyamanan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan akomodasi. Jumlah hotel/penginapan baik berbintang maupun non bintang di Kota Bontang pada tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel 5.1. seperti di bawah ini. Jumlah hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2019 mengalami perubahan yaitu dari 29 hotel/penginapan tahun 2018 menjadi 30 hotel/penginapan pada tahun 2019. Dari 30 hotel/penginapan yang terdapat di Kota Bontang terdapat 3 hotel/penginapan berbintang dan 27 hotel/penginapan non bintang. Selain, jumlah hotel/ penginapan yang berubah, jumlah kamar dan tempat tidur juga mengalami perubahan. Jumlah kamar yang tersedia dari seluruh hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2019 adalah 831 kamar, sedangkan jumlah tempat tidur yang tersedia adalah 1.287 tempat tidur. Jumlah kamar dan tempat tidur di hotel/penginapan Kota Bontang pada tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.1. Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2014-2019

Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	3	24	27
2015	3	24	27
2016	3	22	25
2017	3	28	31
2018	3	26	29
2019	3	27	30

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Tabel 5.2. Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2014-2019

Tahun	Hotel/Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	27	898	1 405
2015	27	898	1 405
2016	25	843	1 287
2017	31	799	1 254
2018	29	797	1 229
2019	30	831	1 287

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Tabel 5.3. Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2014-2019

Tahun	Jumlah Gedung / Tempat Kesenian			
	Bontang Selatan	Bontang Utara	Bontang Barat	Bontang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2014	-	4	1	5
2015	-	4	1	5
2016	-	4	1	5
2017	-	4	1	5
2018	-	4	1	5
2019	-	4	1	5

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bontang

BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL

<https://bontangkota.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai tambah dari seluruh barang dan jasa (output) yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menurut lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (tahun 2010).

Nilai PDRB Kota Bontang atas dasar harga berlaku tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 6.1 yaitu mencapai 58,47 triliun rupiah. Secara nominal, nilai ini mengalami penurunan 469,14 miliar rupiah dibandingkan tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya penurunan nilai produksi. Selanjutnya, nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku dijabarkan dalam tabel 6.1. sebagai berikut.

Tabel 6.1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2016-2019

Lapangan Usaha	Tahun			
	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	477,90	548,90	630,12	702,51
Pertambangan dan Penggalian	339,87	483,33	439,50	342,48
Industri Pengolahan	46 634,47	49 423,89	48 479,18	47 204,65
Pengadaan Listrik dan Gas	13,83	16,319	17,65	19,10
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,09	11,92	13,54	14,24
Konstruksi	2 590,49	2 886,70	3 318,40	3 700,50
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 405,66	1 486,84	1 644,19	1 768,74
Transportasi dan Pergudangan	653,09	700,99	778,36	813,82
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	228,16	257,65	298,39	330,31
Informasi dan Komunikasi	391,72	401,21	427,27	450,96
Jasa Keuangan dan Asuransi	397,59	403,46	428,76	443,83
Real Estat	220,88	234,35	246,20	270,98
Jasa Perusahaan	213,71	231,19	246,46	269,25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	715,27	743,14	786,98	861,21
Jasa Pendidikan	467,71	519,77	586,57	623,53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	322,28	355,35	399,30	432,48
Jasa Lainnya	156,60	180,59	207,57	230,70
Total	55 239,31	58 885,67	58 948,50	58 479,36

Catatan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Sementara itu berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 6.2. Tabel ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, setelah sebelumnya juga mengalami penurunan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2018 besarnya PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 yaitu 41,30 triliun rupiah. Selanjutnya, nilai tersebut

mengalami penurunan menjadi 40,40 triliun rupiah pada tahun 2019. Nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 dijabarkan dalam tabel 6.2. sebagai berikut.

Tabel 6.2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2016-2019

Lapangan Usaha	Tahun			
	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	348,83	368,45	401,17	426,85
Pertambangan dan Penggalian	395,08	441,26	377,36	308,63
Industri Pengolahan	36 128,45	36 125,00	34 089,91	32 934,55
Pengadaan Listrik dan Gas	12,98	13,88	14,58	15,74
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8,27	8,93	9,80	10,21
Konstruksi	2 000,42	2 071,15	2 170,81	2 295,66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 047,05	1 072,59	1 138,98	1 187,51
Transportasi dan Pergudangan	548,91	563,17	591,13	611,21
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	159,74	173,66	189,27	205,77
Informasi dan Komunikasi	379,59	379,39	379,39	391,08
Jasa Keuangan dan Asuransi	307,27	301,72	305,64	306,96
Real Estat	187,69	189,60	194,90	204,57
Jasa Perusahaan	191,43	193,05	197,22	205,51
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	456,65	455,17	468,02	484,41
Jasa Pendidikan	328,47	357,38	390,29	409,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	221,31	238,01	257,94	269,49
Jasa Lainnya	113,38	120,57	130,22	138,30
Total	42 835,51	43 073,05	41 306,72	40 406,22

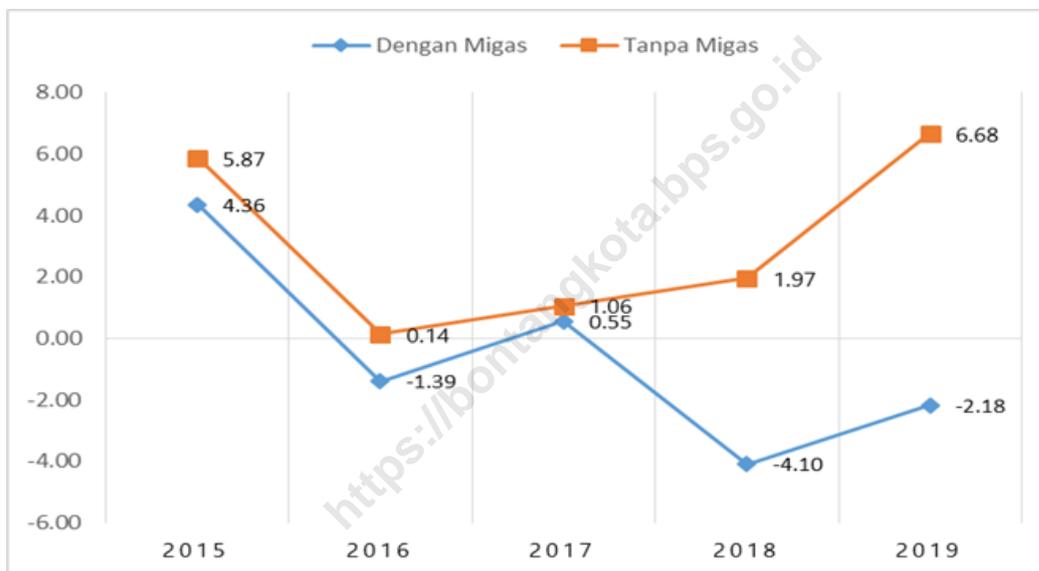
Catatan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Secara makro, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan produksi seluruh barang dan jasa pada suatu wilayah dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan produksi seluruh barang dan jasa pada periode sebelumnya. Pertumbuhan yang positif menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi diturunkan dari angka PDRB atas dasar harga konstan wilayah bersangkutan.

Gambar 6.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2015-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kota Bontang atas dasar Harga Konstan 2010, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang secara total mengalami laju pertumbuhan fluktuatif selama periode 2015-2019. Secara total, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang tahun 2019 bernilai negatif sebesar 2,18 persen. Namun, berbanding terbalik pada pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang mengalami peningkatan 6,68 persen, lebih cepat dibanding tahun 2018 yang sebesar 1,97 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bontang selama tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat terlihat pada Gambar 6.1.

Berdasarkan Tabel 6.3. di bawah ini terlihat bahwa dari tujuh belas lapangan usaha yang ada, sebagian besar mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun

2019, hanya dua lapangan usaha yang mengalami kontraksi. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu B (Pertambangan dan Penggalian) sebesar -18,21 persen dan C (Industri Pengolahan) sebesar -3,39 persen. Sementara itu, lima belas lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi positif dalam perekonomian Kota Bontang. Adapun beberapa lapangan usaha yang memberikan kontribusi positif besar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Bontang dan memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum); D (Pengadaan Listrik dan Gas); A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta R (Jasa Lainnya).

Tabel 6.3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2016-2019

Lapangan Usaha	Tahun			
	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-6,92	5,63	8,88	6,40
Pertambangan dan Penggalian	-36,45	11,69	-14,48	-18,21
Industri Pengolahan	-1,10	-0,01	-5,63	-3,39
Pengadaan Listrik dan Gas	6,56	6,99	5,05	7,92
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6,10	8,15	9,67	4,16
Konstruksi	-1,42	3,54	4,81	5,75
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,53	2,44	6,19	4,26
Transportasi dan Pergudangan	3,79	2,60	4,97	3,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,02	8,71	8,99	8,72
Informasi dan Komunikasi	5,99	-0,05	0,00	3,08
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	-1,81	1,30	0,43
Real Estat	3,48	1,02	2,80	4,96
Jasa Perusahaan	-3,01	0,85	2,16	4,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,12	-0,32	2,82	3,50
Jasa Pendidikan	7,79	8,80	9,21	4,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,66	7,55	8,38	4,48
Jasa Lainnya	6,50	6,35	8,00	6,21
Total	-1,39	0,55	-4,10	-2,18

Catatan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

PDRB menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) menjadi lapangan usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Bontang. Lapangan usaha ini konsisten memberi kontribusi lebih dari 80 persen sejak dari tahun 2010. Meskipun kontribusi tersebut selalu menurun setiap tahun, namun pada tahun 2019 masih mencapai 80,72 persen pada tahun 2019. Dua industri besar yaitu pengolahan gas alam cair (LNG) dan pupuk memiliki peran besar dalam Industri Pengolahan Kota Bontang. Selain industri pengolahan, kontribusi lapangan usaha lain yang cukup besar dalam perekonomian Kota Bontang Tahun 2019 yaitu Konstruksi (F); Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O); Transportasi dan Pergudangan (H); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), serta Jasa Pendidikan (P). Kontribusi masing-masing lapangan usaha ke dalam perekonomian Kota Bontang pada tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat dilihat dalam tabel 6.4. di bawah ini.

Tabel 6.4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2016-2019

Lapangan Usaha	Tahun			
	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,87	0,93	1,07	1,20
Pertambangan dan Penggalian	0,62	0,82	0,75	0,59
Industri Pengolahan	84,42	83,93	82,24	80,72
Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,03
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	4,69	4,90	5,63	6,33
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,54	2,52	2,79	3,02
Transportasi dan Pergudangan	1,18	1,19	1,32	1,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,41	0,44	0,51	0,56
Informasi dan Komunikasi	0,71	0,68	0,72	0,77
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,72	0,69	0,73	0,76
Real Estat	0,40	0,40	0,42	0,46
Jasa Perusahaan	0,39	0,39	0,42	0,46
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,29	1,26	1,34	1,47
Jasa Pendidikan	0,85	0,88	1,00	1,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,60	0,68	0,74
Jasa Lainnya	0,28	0,31	0,35	0,39
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: *) Angka sementara

***) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bontangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**

Jl. Awang Long No. 02 RT 08 Kota Bontang
Telp. (0548)26066 fax. (0548)27706

Email: bps6474@bps.go.id Homepage: <http://bontangkota.bps.go.id>

ISSN 2656-9264



9 772656 926003